

Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk-Medan

Mariati Juniarta Br. Siagian^{1*}, Ayu Wirda Ningsih², Ihsan Rambe³

^{1,2,3}Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M, Medan, Indonesia

Email: ¹mariatisiagian18@gmail.com, ²ayuwirdha89@gmail.com, ³harismunandar@email.com

Email Penulis Korespondensi: ¹mariatisiagian18@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan serta menilai kesesuaiannya dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi dan observasi langsung terhadap dokumen akuntansi seperti jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, buku besar, serta data piutang dan aset tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem pencatatan berbasis akrual dalam mencatat transaksi keuangan, tetapi belum menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai PSAK. Selain itu, pencatatan aset tetap dan penyusutannya masih terbatas, serta belum tersedia laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Meskipun demikian, secara umum penerapan akuntansi di perusahaan sudah mengarah pada prinsip akuntansi yang benar, namun masih perlu ditingkatkan pada aspek pelaporan dan klasifikasi akun.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, PSAK, Piutang, Aset Tetap, Laporan Keuangan.

Abstract– This study aims to analyze the accounting implementation at PT. Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan and evaluate its compliance with Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) and the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK). The research method used is descriptive qualitative, employing documentation studies and direct observation of accounting documents such as cash receipt and disbursement journals, general ledger, receivables, and fixed assets data. The results show that the company has implemented an accrual-based recording system for its financial transactions. However, it has not yet prepared complete financial statements in accordance with PSAK. Moreover, the recording of fixed assets and depreciation is still limited, and there are no cash flow statements or notes to the financial statements available. Nevertheless, in general, the accounting practices in the company are aligned with appropriate accounting principles but require improvement in reporting and account classification aspects

Keywords: Accounting Implementation, PSAK, Receivables, Fixed Assets, Financial Statements.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu entitas bisnis yang didirikan untuk menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan keuntungan serta memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Dura, 2022). Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan memerlukan sistem pengelolaan yang terstruktur dan terintegrasi, salah satunya adalah sistem akuntansi (Desviana & Firdaus, 2024). Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan karena berfungsi sebagai alat pencatatan, pengolahan, analisis, dan pelaporan informasi keuangan (Kartika et al., 2024). Informasi tersebut nantinya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, perencanaan strategi bisnis, serta pengendalian aktivitas perusahaan.

Akuntansi tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga mencakup proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penerapan standar akuntansi yang tepat akan menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dipercaya (Meilani et al., 2025). Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan secara optimal oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (Hidayati et al., 2023). Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distribusi produk kesehatan adalah PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang merupakan anak perusahaan dari Kalbe Farma. Perusahaan ini memiliki peran penting dalam rantai distribusi produk kesehatan di Indonesia, khususnya dalam kegiatan distribusi, pemasaran, dan penjualan produk farmasi serta alat kesehatan. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, perusahaan telah memiliki jaringan distribusi yang luas yang mencakup pusat distribusi, kantor cabang, serta kantor penjualan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Dalam kegiatan bisnisnya, perusahaan melakukan pembelian barang dagang dari berbagai perusahaan distributor kesehatan lainnya seperti PT Dian Sarana Medika, PT Matahari Utama Sehat, dan PT Sumber Utama

Medicalindo. Proses pembelian dilakukan menggunakan sistem *Purchase Order* (PO) yang bertujuan untuk memastikan ketertiban administrasi dan pengendalian transaksi pembelian. Setelah barang diterima, perusahaan akan mendistribusikan produk tersebut kepada toko-toko kesehatan yang telah terdaftar sebagai mitra kerja sama. Dalam pencatatan keuangannya, perusahaan menerapkan sistem akuntansi berbasis akrual (*accrual basis*) (Nugraha & Dwiana, 2023). Sistem ini mencatat transaksi pada saat terjadinya transaksi ekonomi, tanpa memperhatikan apakah kas telah diterima atau dibayarkan. Penerapan basis akrual memungkinkan perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya (Salsabilla et al., 2025). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa keterbatasan, seperti tidak tersedianya laporan arus kas secara rinci dan tidak adanya catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan. Kondisi ini dapat menyebabkan kurangnya transparansi dalam penyajian informasi keuangan serta menyulitkan pihak eksternal dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan (Az'zahra et al., 2024).

Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat melalui laporan keuangan triwulanan. Pada Quarter 1 tahun 2025, perusahaan mencatat peningkatan kinerja dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Ringkasan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kinerja Keuangan PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT)

(Rp)	3M25	12M24	9M24	QoQ (%)	3M24	YoY (%)
<i>Revenue</i>	Rp 8,3 T	Rp 31,0 T	Rp 23,2 T	6,4	Rp 8,0 T	3,8
<i>Gross Profit</i>	Rp 874 M	Rp 3,1 T	Rp 2,3 T	9,3	Rp 840 M	4,0
<i>EBITDA</i>	Rp 406 M	Rp 1,1 T	Rp 867,6 M	74,7	Rp 391,3 M	3,8
<i>Net Profit</i>	Rp 281 M	Rp 741,8 M	Rp 587,6 M	82,2	Rp 278,9 M	0,8

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pendapatan perusahaan pada triwulan pertama tahun 2025 mencapai Rp8,3 triliun dan mengalami pertumbuhan sebesar 3,8% secara tahunan. Laba kotor juga meningkat menjadi Rp874 miliar dibandingkan Rp840 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. EBITDA dan laba bersih juga mengalami peningkatan meskipun relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang stabil, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional dan pengelolaan piutang usaha. Penjualan perusahaan terdiri dari penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang usaha yang harus dikelola dengan baik. Pada Agustus 2025, total piutang perusahaan mencapai lebih dari Rp6,3 miliar, di mana sebagian besar merupakan piutang yang belum dilunasi oleh toko kesehatan mitra. Perusahaan memberikan jangka waktu pembayaran antara 7 sampai 14 hari tergantung kesepakatan awal dengan masing-masing pelanggan. Dalam pengelolaan piutang, perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung, namun tetap menganggap seluruh piutang masih dapat ditagih.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis mendalam mengenai kesesuaian penerapan akuntansi perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi perusahaan terhadap PABU dan PSAK, khususnya dalam aspek pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta penerapan akuntansi piutang dan pengakuan pendapatan berbasis akrual. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi yang tepat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, meningkatkan transparansi informasi, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan akuntansi pada perusahaan distribusi kesehatan serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas sistem akuntansi perusahaan di masa mendatang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum PT Enseval Putera Megatrading, Tbk – Medan

PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan merupakan bagian dari PT Enseval Putera Megatrading Tbk, yaitu salah satu perusahaan distribusi dan logistik terbesar di Indonesia yang berfokus pada distribusi produk kesehatan, farmasi, dan barang konsumsi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1973 dan merupakan bagian dari grup Kalbe Farma yang dikenal sebagai salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia. Sejak tahun 1994, saham perusahaan telah tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik. Dalam operasionalnya, perusahaan memiliki jaringan distribusi yang sangat luas yang mencakup hampir seluruh wilayah Indonesia dengan lebih dari 70 cabang, termasuk cabang Medan yang berperan sebagai pusat distribusi utama untuk wilayah Sumatera Utara. Cabang ini melayani pendistribusian berbagai produk kesehatan dan farmasi ke rumah sakit, apotek, klinik, serta fasilitas kesehatan lainnya. Perusahaan mengelola beberapa lini bisnis utama

seperti distribusi obat resep, obat bebas, alat kesehatan, bahan baku farmasi, serta produk konsumen seperti suplemen dan nutrisi yang memiliki permintaan tinggi di pasar.

Selain itu, perusahaan juga menyediakan layanan logistik terpadu untuk memastikan produk dapat sampai ke konsumen secara aman, tepat waktu, dan dalam kondisi baik. Dalam mendukung operasional distribusi, perusahaan menggunakan sistem teknologi informasi modern termasuk sistem manajemen gudang berbasis Oracle Warehouse Management System yang terintegrasi dengan teknologi barcode untuk meningkatkan akurasi pencatatan stok dan efisiensi proses keluar masuk barang. Perusahaan juga memiliki pusat distribusi berstandar internasional yang dilengkapi fasilitas penyimpanan seperti ambient room, cool room, dan chiller room untuk menjaga kualitas produk sesuai standar suhu. Cabang Medan menjadi salah satu titik strategis dalam menjaga kelancaran rantai pasok produk kesehatan di wilayah Sumatera Utara dan sekitarnya, termasuk dalam mengatasi tantangan distribusi farmasi seperti pengelolaan stok, pengiriman tepat waktu, serta pengawasan produk yang memiliki masa kadaluarsa, sehingga memastikan ketersediaan obat dan produk kesehatan tetap terjaga bagi masyarakat.

2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan adalah metode analisis deskriptif, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan secara langsung di lapangan, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori akuntansi yang relevan dan telah dipelajari sebelumnya. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk memahami kondisi nyata penerapan akuntansi di perusahaan, mulai dari proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Dengan analisis deskriptif ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesesuaian praktik akuntansi perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku serta dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjadi solusi atau rekomendasi atas permasalahan yang dihadapi perusahaan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama yaitu wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan secara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan dengan tujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan, sejarah perkembangan perusahaan, sistem pencatatan akuntansi, serta informasi lain yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data primer yang bersifat aktual dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen dan arsip perusahaan yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti laporan keuangan, catatan transaksi, dan dokumen pendukung lainnya. Melalui dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh data sekunder yang digunakan untuk memperkuat analisis dan pembahasan dalam penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Dasar Pencatatan

PT. Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan menerapkan sistem pencatatan akuntansi berbasis akrual, di mana seluruh transaksi dicatat saat terjadi, tanpa menunggu aliran kas. Pencatatan dilakukan secara otomatis menggunakan sistem komputerisasi, namun sistem tersebut belum mampu menyajikan laporan arus kas secara rinci. Jenis penjualan dibagi menjadi tunai dan kredit, dengan metode penghapusan langsung digunakan untuk piutang tak tertagih. Meski laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi disusun, perusahaan belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), sehingga kebijakan akuntansi tidak terungkap secara transparan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pencatatan telah sesuai dengan standar akrual, masih ada kekurangan dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai PSAK. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menyempurnakan sistem pelaporan agar lebih akurat dan informatif.

3.1.2 Proses Akuntansi

Pada tahap pencatatan dan penggolongan, PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan menjalankan proses pencatatan transaksi keuangan melalui beberapa tahapan utama yang diawali dari pengumpulan bukti transaksi seperti faktur pembelian dan penjualan. Bukti transaksi tersebut kemudian dicatat ke dalam buku besar harian dan buku kas harian yang berfungsi mencatat seluruh transaksi tunai maupun non tunai, termasuk transaksi pembelian, penjualan, serta pengeluaran biaya operasional yang direkap setiap bulan selama satu tahun. Namun dalam

praktiknya, perusahaan belum menggunakan jurnal umum maupun jurnal khusus sehingga pencatatan belum sepenuhnya sistematis sesuai standar akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mulai menyusun jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas guna meningkatkan ketertiban, akurasi, serta kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan telah menyusun buku besar harian yang mencatat transaksi berdasarkan akun seperti kas, piutang, pembelian, penjualan, dan biaya lainnya. Akan tetapi, dalam buku besar tersebut belum terdapat pencatatan khusus mengenai pembayaran utang, sehingga menyulitkan dalam mengetahui total pembayaran utang serta saldo utang yang telah dibayarkan. Buku besar yang digunakan juga belum mencantumkan kode akun secara lengkap sebagaimana standar akuntansi, yang sebenarnya berfungsi untuk memudahkan klasifikasi data serta proses pelaporan keuangan.

Pada tahap pengikhtisaran dan pelaporan, perusahaan belum menyusun neraca saldo sehingga sulit untuk mengetahui total saldo masing-masing akun serta memastikan keseimbangan antara sisi debit dan kredit dalam buku besar. Penyusunan neraca saldo sangat penting sebagai alat kontrol untuk mendeteksi kesalahan pencatatan sebelum penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, pada tahap pelaporan dan analisis, perusahaan telah menyusun laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca. Selain itu, terdapat penyusunan jurnal umum yang digunakan untuk mencatat beberapa transaksi tertentu seperti penerimaan kas dari piutang, pembayaran biaya operasional, serta pembelian aset tetap. Penyusunan laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajemen. Namun, agar laporan keuangan lebih lengkap dan sesuai standar akuntansi, perusahaan disarankan untuk melengkapi proses pencatatan mulai dari jurnal, buku besar, neraca saldo hingga laporan keuangan secara sistematis.

3.1.3 Penyajian Laporan Laba Rugi

Penyajian laporan laba rugi pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan menunjukkan informasi mengenai pendapatan usaha, harga pokok penjualan, beban usaha, hingga laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan data buku besar, total pendapatan penjualan tercatat sebesar Rp 1.854.229.962 dengan harga pokok penjualan sebesar Rp 1.313.500.000 sehingga menghasilkan laba kotor Rp 540.729.962. Selanjutnya, perusahaan mencatat total beban usaha sebesar Rp 76.500.000 yang terdiri dari beban listrik dan air, transportasi, gaji, beban kantor, dan beban lain-lain. Setelah dikurangi beban usaha, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 464.229.962 pada akhir Juli 2025. Penyajian laporan ini secara umum telah menggambarkan kondisi profitabilitas perusahaan secara sistematis, meskipun belum memasukkan unsur pajak serta pendapatan dan beban non-operasional.

Tabel 2. Penyajian Laporan Laba Rugi

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha	
- Penjualan	1.854.229.962
Total Pendapatan	1.854.229.962
Harga Pokok Penjualan	1.313.500.000
Laba Kotor	540.729.962
Beban Usaha:	
- Beban Listrik dan Air	20.000.000
- Beban Transportasi	15.000.000
- Beban Gaji	30.000.000
- Beban Kantor	8.000.000
- Beban Lain-lain	3.500.000
Total Beban Usaha	76.500.000
Laba Bersih	464.229.962

3.1.4 Penyajian Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan menyajikan informasi mengenai posisi aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode akuntansi. Berdasarkan data jurnal penerimaan kas dan buku besar, perusahaan mencatat kas sebesar Rp 1.341.785.000 dan piutang usaha sebesar Rp 512.444.962 sehingga total aset lancar sebesar Rp 1.854.229.962. Selain itu, dalam simulasi ini diasumsikan perusahaan memiliki aset tetap berupa peralatan kantor dengan nilai perolehan Rp 100.000.000 dan akumulasi penyusutan Rp 10.000.000 sehingga nilai buku aset tetap sebesar Rp 90.000.000. Karena tidak tersedia data rinci mengenai utang usaha, beban yang masih harus dibayar, maupun modal awal pemilik, maka bagian liabilitas dan ekuitas

ditampilkan dalam bentuk estimasi total yang disamakan dengan total aset agar neraca tetap seimbang. Penyajian laporan posisi keuangan ini menunjukkan pentingnya pencatatan seluruh unsur keuangan secara lengkap, termasuk aset tetap dan kewajiban perusahaan, agar laporan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan akurat.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	Jumlah (Rp)
ASET	
Aset Lancar	
- Kas	1.341.785.000
- Piutang Usaha	512.444.962
Total Aset Lancar	1.854.229.962
Aset Tetap	
- Peralatan Kantor	100.000.000
- Akumulasi Penyusutan	10.000.000
Total Aset Tetap (Bersih)	90.000.000
TOTAL ASET	1.944.229.962
LIABILITAS DAN EKUITAS	
(Rincian Tidak Tersedia)	
Total Liabilitas & Ekuitas	1.944.229.962

3.1.5 Kas dan Bank

Akun kas dan bank pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan posisi keuangan yang mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. Berdasarkan data buku besar, perusahaan menerima pembayaran piutang usaha dari pelanggan pada tanggal 4 Januari sebesar Rp 886.000.000 dan pada tanggal 10 Januari sebesar Rp 455.785.000, yang menunjukkan adanya arus kas masuk dari aktivitas operasional perusahaan. Namun dalam penyajiannya, akun kas masih disajikan secara umum tanpa pemisahan antara kas tunai dan kas di bank sehingga dalam analisis ini akun kas dipahami sebagai keseluruhan kas dan setara kas termasuk dana yang tersimpan di rekening bank perusahaan.

Berdasarkan saldo akhir buku besar per 31 Desember 2024, total kas perusahaan tercatat sebesar Rp 886.000.000 yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung operasional harian. Akan tetapi, karena laporan tidak menyajikan rincian pengeluaran kas seperti pembelian tunai, pembayaran beban operasional, maupun pengeluaran lainnya, maka saldo kas akhir tersebut masih bersifat estimasi tanpa penyesuaian akhir. Selain itu, tidak dipisahkannya akun kas dan bank juga menyebabkan keterbatasan dalam menganalisis struktur kas perusahaan secara detail. Oleh karena itu, agar penyajian laporan keuangan lebih rinci dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), perusahaan sebaiknya mulai melakukan pemisahan pencatatan antara kas tunai dan kas di bank serta mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas secara detail sehingga saldo kas akhir dapat lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.1.6 Piutang

Pada sistem akuntansi berbasis akrual yang diterapkan oleh PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan, piutang usaha muncul sebagai akibat dari aktivitas penjualan barang secara kredit kepada pelanggan, yang mencerminkan hak perusahaan untuk menerima pembayaran atas barang atau jasa yang telah diserahkan tetapi belum diterima kasnya. Berdasarkan data buku besar, pada awal periode tahun 2024 perusahaan mencatat penjualan kredit sebesar Rp 1.854.229.962 yang meningkatkan saldo piutang usaha pada periode tersebut. Selanjutnya pelanggan melakukan pembayaran bertahap, yaitu pada tanggal 4 Januari 2024 sebesar Rp 886.000.000 dan pada tanggal 10 Januari 2024 sebesar Rp 455.785.000 sehingga total penerimaan pembayaran piutang selama Januari 2024 sebesar Rp 1.341.785.000. Dengan demikian, hingga akhir periode pelaporan saldo piutang usaha yang belum tertagih tercatat sebesar Rp 512.444.962 yang merupakan hak perusahaan untuk menerima kas di masa mendatang. Dari

sisi pengelolaan keuangan, jumlah ini masih tergolong baik karena sebagian besar piutang dapat tertagih dalam waktu relatif singkat dan belum menunjukkan indikasi risiko gagal bayar yang signifikan. Namun demikian, agar penyajian laporan keuangan lebih lengkap dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), perusahaan sebaiknya mulai menyajikan penyisihan piutang tak tertagih sebagai bentuk antisipasi terhadap kemungkinan risiko tidak tertagihnya sebagian piutang. Secara umum, penyajian piutang usaha yang dilakukan perusahaan sudah mencerminkan kondisi keuangan terkait hak tagih terhadap pelanggan, meskipun masih memerlukan penyempurnaan terutama dalam aspek pengungkapan dan pencadangan risiko piutang.

3.1.7 Aset Tetap

Perolehan aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan yang mencakup seluruh biaya sejak pembelian hingga aset siap digunakan, seperti harga beli, ongkos kirim, biaya pemasangan, dan pajak yang tidak dapat dikreditkan. Pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan, meskipun tidak ditemukan pencatatan eksplisit pembelian aset tetap dalam jurnal, diasumsikan perusahaan memiliki aset operasional seperti peralatan kantor. Sebagai simulasi, pada 25 Januari 2024 dilakukan pembelian peralatan kantor senilai Rp100.000.000 secara tunai yang dicatat dengan mendebit akun Peralatan Kantor dan mengkredit Kas. Pencatatan ini penting untuk mencerminkan kondisi keuangan yang lebih akurat serta menjadi dasar perhitungan penyusutan dan evaluasi kinerja aset perusahaan.

3.1.8 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap merupakan proses alokasi harga perolehan aset selama masa manfaat ekonomisnya agar nilai aset dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya. Pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan, meskipun belum terdapat pencatatan penyusutan secara eksplisit, dilakukan simulasi dimana peralatan kantor senilai Rp100.000.000 dengan umur manfaat 10 tahun disusutkan menggunakan metode garis lurus, sehingga menghasilkan beban penyusutan sebesar Rp10.000.000 per tahun atau Rp833.333 per bulan. Pencatatan penyusutan ini penting karena dapat mengurangi laba secara wajar, menampilkan nilai buku aset yang realistis, serta meningkatkan akurasi dan relevansi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dan stakeholder.

3.2 Ekuitas

Ekuitas merupakan unsur penting dalam laporan posisi keuangan karena mencerminkan hak residual pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan, ekuitas dapat diasumsikan berasal dari modal saham, tambahan modal disetor, serta laba ditahan yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi farmasi dan produk konsumen berskala nasional serta merupakan bagian dari grup PT Kalbe Farma Tbk, struktur ekuitas perusahaan kemungkinan cukup besar dan kompleks. Ekuitas juga berperan penting sebagai indikator kekuatan finansial perusahaan, karena menunjukkan besarnya investasi pemilik serta akumulasi keuntungan yang tidak dibagikan sebagai dividen.

Dalam penyusunan laporan posisi keuangan, ekuitas dihitung menggunakan rumus $\text{Ekuitas} = \text{Total Aset} - \text{Total Kewajiban}$. Misalnya, jika total aset perusahaan sebesar Rp5.000.000.000 dan total kewajiban Rp3.000.000.000, maka nilai ekuitas perusahaan adalah Rp2.000.000.000. Nilai ini menunjukkan besarnya hak ekonomi pemilik atas kekayaan bersih perusahaan. Oleh karena itu, penyajian ekuitas yang lengkap dan akurat sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta membantu manajemen, investor, dan kreditur dalam menilai kinerja dan tingkat solvabilitas perusahaan.

3.2.1 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bagian penting dalam pelaporan keuangan perusahaan yang menyajikan informasi mengenai pergerakan kas masuk dan kas keluar selama periode tertentu. Laporan ini bertujuan untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola kas yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan, aktivitas arus kas tentu cukup kompleks mengingat perusahaan bergerak di bidang distribusi farmasi dengan volume transaksi yang tinggi. Berdasarkan data dalam skripsi, meskipun laporan arus kas belum disusun secara formal, informasi dari jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, serta buku besar dapat digunakan untuk menyusun laporan arus kas sederhana. Pada Januari 2024 tercatat penerimaan kas dari pembayaran piutang usaha pada tanggal 4 Januari sebesar Rp886.000.000 dan tanggal 10 Januari sebesar Rp455.785.000, sehingga total penerimaan kas dari aktivitas operasi mencapai Rp1.341.785.000.

Selain itu, terdapat pengeluaran kas operasional berupa biaya transportasi sebesar Rp1.000.000 dan pembayaran gaji sebesar Rp5.000.000.

Di sisi lain, perusahaan juga melakukan aktivitas investasi berupa pembelian peralatan kantor secara tunai pada tanggal 25 Januari 2024 sebesar Rp100.000.000. Jika diklasifikasikan berdasarkan aktivitas arus kas, maka aktivitas operasi mencakup penerimaan piutang serta pengeluaran biaya operasional, aktivitas investasi berupa pembelian aset tetap, dan tidak terdapat aktivitas pendanaan karena tidak ada transaksi modal maupun pinjaman pada periode tersebut. Berdasarkan perhitungan tersebut, total kas bersih yang diterima perusahaan selama Januari 2024 adalah sebesar Rp1.235.785.000. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan utamanya cukup baik. Namun, penyusunan laporan arus kas secara formal tetap perlu dilakukan agar pelaporan keuangan menjadi lebih lengkap, akurat, serta dapat membantu manajemen dalam menilai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun melakukan investasi di masa mendatang.

3.2.2 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) merupakan bagian penting yang berfungsi memberikan penjelasan rinci terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan utama. CaLK memuat informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, metode pencatatan, asumsi manajemen, serta penjelasan atas pos-pos penting seperti kas, piutang, aset tetap, pendapatan, dan beban. Pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan, berdasarkan hasil penelitian, perusahaan belum sepenuhnya menyusun CaLK secara lengkap. Padahal, keberadaan CaLK sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan, baik bagi pihak internal seperti manajemen maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan auditor. Berdasarkan analisis jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan buku besar, perusahaan menggunakan basis akrual, yaitu transaksi dicatat saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan, yang sudah sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Selain itu, CaLK seharusnya menjelaskan kebijakan pengakuan pendapatan yang berasal dari penjualan barang dan jasa distribusi yang diakui saat barang diserahkan atau jasa diberikan, serta pengakuan beban seperti gaji, transportasi, dan operasional lainnya saat terjadi. Perusahaan juga melakukan pembelian aset tetap berupa peralatan kantor sebesar Rp100.000.000 pada Januari 2024 yang disusutkan dengan metode garis lurus selama 10 tahun, sehingga menghasilkan beban penyusutan Rp10.000.000 per tahun atau Rp833.333 per bulan. Informasi ini penting dicantumkan dalam CaLK agar pengguna laporan memahami dasar perhitungan beban penyusutan. Selain itu, CaLK juga perlu memuat informasi mengenai piutang usaha, kas dan bank, serta struktur ekuitas perusahaan. Dengan adanya CaLK yang disusun secara sistematis, laporan keuangan perusahaan akan menjadi lebih lengkap, informatif, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih akurat di masa mendatang.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Prinsip-Prinsip Akuntansi

Prinsip akuntansi merupakan landasan dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan dapat dipahami, relevan, andal, serta dapat dibandingkan antar periode maupun antar perusahaan. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memberikan pedoman yang seragam bagi perusahaan dalam mencatat, mengukur, dan menyajikan transaksi keuangan. Beberapa prinsip utama dalam akuntansi antara lain prinsip kesatuan usaha, yang menyatakan bahwa perusahaan merupakan entitas yang terpisah dari pemiliknya sehingga pencatatan hanya mencerminkan aktivitas perusahaan. Selanjutnya terdapat prinsip kesinambungan usaha yang mengasumsikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang sehingga aset dicatat berdasarkan nilai pemakaian, bukan nilai likuidasi. Prinsip harga perolehan juga menjadi dasar penting yang menyatakan bahwa aset harus dicatat berdasarkan biaya perolehannya saat pembelian agar pencatatan bersifat objektif dan dapat diverifikasi.

Selain itu, prinsip pengakuan pendapatan mengatur bahwa pendapatan harus diakui pada saat diperoleh, bukan saat kas diterima. Prinsip ini berkaitan erat dengan prinsip matching yang mengharuskan beban dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan sehingga laba atau rugi mencerminkan kinerja perusahaan secara nyata. Prinsip konsistensi juga sangat penting karena metode akuntansi harus diterapkan secara berkelanjutan agar laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode. Prinsip pengungkapan penuh menuntut agar semua informasi material yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Terakhir, prinsip akrual mengharuskan transaksi dicatat saat terjadi, bukan saat kas diterima atau

dibayarkan. Seluruh prinsip tersebut menjadi dasar dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang selaras dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

3.3.2 Prinsip Akuntansi yang Diterapkan pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan

Berdasarkan hasil penelitian, PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan telah menerapkan prinsip akrual sebagai dasar pencatatan akuntansi. Hal ini terlihat dari pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan pada saat transaksi terjadi, bukan ketika kas diterima atau dibayarkan. Contohnya, perusahaan mencatat piutang usaha sebesar Rp1.341.785.000 sebagai pendapatan meskipun pembayaran dari pelanggan belum sepenuhnya diterima. Penerapan ini telah sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan serta prinsip matching, di mana beban seperti gaji, biaya transportasi, dan penyusutan aset dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan. Sebagai contoh, peralatan kantor dengan nilai Rp100.000.000 disusutkan menggunakan metode garis lurus selama 10 tahun sehingga menghasilkan beban penyusutan bulanan sebesar Rp833.333 yang seharusnya dicatat dalam laporan laba rugi agar mencerminkan laba bersih yang realistis.

Namun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntansi di perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Beberapa kelemahan yang masih ditemukan antara lain pencatatan buku besar yang hanya memuat akun utama seperti kas, piutang, dan beban tanpa rincian akun lain seperti utang usaha atau aset tetap secara lengkap, serta belum adanya penggunaan kode akun yang mempermudah klasifikasi transaksi. Selain itu, laporan laba rugi belum disusun secara sistematis meskipun secara perhitungan laba bersih perusahaan dapat diketahui sebesar Rp1.334.951.667 setelah dikurangi beban operasional dan penyusutan. Laporan posisi keuangan juga hanya menampilkan total aset tanpa rincian kewajiban dan ekuitas. Tidak tersedianya laporan arus kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) juga menjadi kekurangan karena kedua laporan tersebut penting untuk meningkatkan transparansi dan kelengkapan informasi keuangan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan telah menerapkan prinsip akrual, penyajian laporan keuangan masih perlu disempurnakan agar lebih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk – Medan secara umum telah mengarah pada penggunaan prinsip dasar akuntansi berbasis akrual, di mana transaksi dicatat pada saat terjadi meskipun kas belum diterima atau dibayarkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki pemahaman terhadap prinsip akuntansi berterima umum. Namun demikian, implementasi yang dilakukan belum sepenuhnya optimal karena pencatatan transaksi masih bersifat sederhana, belum menggunakan kode akun secara sistematis, serta belum dilakukan klasifikasi akun secara rinci sesuai standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, perusahaan juga belum menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), terutama pada laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang ada masih bersifat sederhana dan belum disusun dalam format yang sistematis dan formal. Dari sisi pengakuan pendapatan, perusahaan telah menerapkan prinsip akrual dengan cukup baik, yang terlihat dari pencatatan piutang usaha serta penerimaan kas dari pelanggan pada Januari 2024. Namun, informasi pendukung seperti saldo awal dan akhir piutang, analisis umur piutang, serta estimasi piutang tak tertagih belum tersedia secara lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pencatatan akuntansi telah berjalan, perusahaan masih perlu melakukan penyempurnaan dalam penyusunan laporan keuangan agar lebih lengkap, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan manajemen dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal.

REFERENCES

- Andina, F. (2021). Penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UKM (Kasus pada Up Cool Consulting). *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 51–61. <https://doi.org/10.34010/jra.v13i1.4133>
- Astuti, D., Fauzi, A., Hafidzi, M. K., Ramadhani, N., Rahmah, N., & Dikdaya, T. (2022). Klasifikasi biaya berdasarkan produksi dan perannya terhadap goal perusahaan (Literature review akuntansi manajemen). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 2(3), 290–302. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1041>

- Auliyah, I., & Agit, A. (2024). Reflective study on financial statement quality capability to influence firm performance: Literature review. *Advances in Economics & Financial Studies*, 2(3), 165–178. <https://doi.org/10.60079/aefts.v2i3.379>
- A'yuni, D. S., Fauziah, N. D., Muawanah, Toha, M., Zuana, M. M. M., Isbahi, M. B., Sundari, & Prahara, R. S. (2021). *Akuntansi perusahaan jasa*.
- Az'zahra, M. H., Wahyuningsih, T. L., Atriani, D., Savitri, P. A., & Stefano, J. L. (2024). Analisis hukum terhadap kurangnya transparansi serta akuntabilitas pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(3).
- Baker, C. R., & Persson, M. E. (2021). The role of financial reporting in corporate governance. *Advances in Accounting Behavioral Research*, 12(3), 67–80. <https://doi.org/10.1108/s1479-350420210000025005>
- Baridwan, Z. (2021). *Intermediate accounting* (11th ed.). BPFE.
- Bunga, R. C., & Fitriani, T. (2023). Analisis kinerja keuangan menggunakan analisis arus kas pada Depot Air Minum Sangsa. *Jurnal Ulet*, 7(2), 154–167.
- Daulay, A. P., & Syafina, L. (2022). Analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan PT Sumber Satwa Sejahtera. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i1.5>
- Desviana, A., & Firdaus, R. (2024). Peningkatan efisiensi operasional melalui implementasi sistem informasi akuntansi di perusahaan menengah. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8894–8903.
- Dewianawati, D. (2022). Analisa kinerja keuangan KPPRI dengan pendekatan laporan keuangan pada KPPRI. *Owner*, 6(1), 454–470. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.591>
- Dura, J. (2022). Pengungkapan sustainability kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *MDP Student Conference*, 1(1), 47–53.
- Elsharif, T. A. (2019). The elements of accounting information systems and the impact of their use on the relevance of financial information in Wahda Bank—Benghazi, Libya. *Open Journal of Business and Management*, 7(3), 1429–1450. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2019.73098>
- Fatimah, S. (2023). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Berkah Store. *Indonesian Accounting Research Journal*, 3(3), 252–260.
- Fitriana, N., Herman, N. A., Diny, N. R., & Sianturi, R. C. (2025). Peran regulasi dalam pengungkapan informasi keuangan untuk perlindungan investor. *Journal*, 12(1), 1701–1705.
- Fuadi, M. Z., Brusa, J. O., Ilham, R. N., & Sinta, I. (2023). Analysis of common size profit and loss statements PT Siantar Top period 2020–2021. *JARUDA*.
- Galingging, E. S. U. V., & Ariefiara, D. (2024). Pengaruh audit tenure, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(4), 467–479. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3301>
- Gupta, A., & Panday, K. K. (2023). Automation in accounting and financial reporting process: A study on digital lending. *Indian Journal of Business Administration*, 14(2).
- Hamadia, M., Anggita, S., Hasan, S., & Umagapi, D. (2024). Sistem informasi akuntansi laporan perubahan modal pada CV Atemal Jaya menggunakan Visual FoxPro. *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO*, 7(1), 15–24. <https://doi.org/10.47324/ilkominfo.v7i1.241>
- Harahap, S. S. (2021). *Dasar-dasar akuntansi*. Rajawali Pers.
- Hari, K. K., Kainama, M. S., Kusumawaty, M., Sholihat, W., & Ak, S. E. M. (2023). *Akuntansi biaya*.
- Harris, Y. (2021). Determinan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 165–178. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.288>
- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Evi, T., Rahmadi, Z. T., Asri, M., Kusmila, Z., Putri, N. J., Zuhroh, S., Haryanti, C. S., & Sukmawati, E. (2023). *Teori akuntansi: Pengantar dan penerapan konsep-konsep akuntansi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kartika, E., Prasetya, V., Tanjung, R., Listiyawati, I., & Ismail, H. A. (2024). Peranan sistem informasi akuntansi dalam mengambil keputusan manajemen pada PT Berkat Sahabat Sukses. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(2), 378–386.
- Meilani, F. A., Panggabean, N. S., Octavia, Y., Ani, P., & Darma, J. (2025). Prinsip dasar akuntansi: Konsep, tantangan, dan implikasinya dalam penyusunan laporan keuangan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(2), 2234–2255.
- Nugraha, R. W., & Dwiana, Y. C. (2023). Analisis dan implementasi sistem informasi akuntansi menggunakan metode accrual basis (Studi kasus: CV Satu Holiday Tour dan Travel Bandung). *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 28–37.
- Salsabilla, A. N., Sabtara, A. D., Salsabilla, D. A. D., & Meidiyustiani, R. (2025). Implementasi akuntansi berbasis akrual dalam laporan keuangan pemerintah: Studi tinjauan literatur. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 4(1), 227–240.